

IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PROGRAM NASIONAL PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MANDIRI (PNPM MANDIRI) DALAM MENSEJAHTERAKAN MASYARAKAT

Yuliati Natalia, Son Suwasono, Sugeng Rusmiwari

Program Studi Ilmu Administrasi Negara, FISIP, Universitas Tribhuwana Tunggaladewi

Email: Yuliatinalia23@yahoo.com

Abstrak: Kemiskinan merupakan masalah yang terjadi pada semua negara, dan di Indonesia sendiri kemiskinan semakin meningkat tajam sejak terjadi krisis moneter tahun 1997. Kota Batu secara umum ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat terutama bagi masyarakat miskin. Melalui metode penelitian kualitatif, dengan teknik snowball sampling dan warga desa beserta pengurusnya yang menjadi informannya, maka data yang diperoleh melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisa dengan pendekatan kualitatif yang bersifat induktif dan berkelanjutan. Dalam penelitian ini menggunakan teknik keabsahan data triangulasi. Lokasi dalam penelitian ini bertempat di desa Sumberejo. Dengan memberdayakan SDM dan SDA yang tersedia di lokasi sasaran, dan didukung bantuan pinjaman dana bergulir melalui UPK, mampu mengajak masyarakat untuk turut berpartisipasi melaksanakan kebijakan sehingga dampak dan perubahan secara efektif dan efisienpun terjadi. Bagi KSM (Kelompok Swadaya Masyarakat) sendiri hadirnya PNPM Mandiri sangat dirasakan manfaatnya, usaha kecil dan perekonomiannya terangkat, keinginan untuk maju dan berfikir kreatif serta inovatif kini dapat diwujudkan. Meski ada beberapa kendala dari KSM maupun dari pengurus sendiri, tetapi implementasi kebijakan PNPM Mandiri di Desa Sumberejo sudah dapat dikatakan baik, khususnya pada UPK terbukti 85% implementasi mengalami keberhasilan, dan 15% saja mengalami kegagalan.

Kata kunci: kebijakan publik, implementasi kebijakan, pemberdayaan, dan PNPM Mandiri.

Summary: *Poverty is a problem that occurs in all countries and in Indonesia itself poverty has increased sharply since the 1997 financial crisis. Poverty alleviation programs through policy PNPM Mandiri in Rural Sumberejo Batu generally intended to improve the welfare of the community, especially for the poor. Through qualitative research methods, the snowball sampling technique and the villagers along with the informant's handler, then the data obtained through observation, interviews, and documentation analyzed with a qualitative approach that is inductive and sustainable. Locations in this study took place in the village Sumberejo. For SHG (Self-Help Groups) presence of PNPM Mandiri itself very useful, small businesses and the economy were raised, the desire to move forward and creative thinking and innovative can now be realized. Although there are some obstacles from KSM and from the board itself, but the implementation of the policy of PNPM Mandiri in Rural Sumberejo has to be said, especially on UPK experience implementing proven 85% success and 15% failure.*

Keywords: *public policy, policy implementation, empowerment, and PNPM Mandiri.*

PENDAHULUAN

Terjadinya krisis moneter yang berkembang menjadi krisis ekonomi sejak pertengahan tahun 1997 menyebabkan terpuruknya pendapatan per kapita masyarakat Indonesia. Sehubungan dengan menurunnya nilai rupiah terhadap dolar Amerika, kondisi tersebut menyebabkan menurunnya daya beli masyarakat, berkurangnya lapangan pekerjaan serta bertambahnya jumlah pengangguran, yang mengakibatkan jumlah penduduk miskin meningkat tajam menjadi 79,4 juta jiwa atau 39,1 % dari jumlah penduduk Indonesia pada tahun 1998 (BPS).

Strategi pembangunan yang bertumpu pada pertumbuhan (*growth strategy*) terbukti

mampu menggenjot pertumbuhan ekonomi secara global, walaupun disisi lain ternyata justru memperlebar adanya ketimpangan dan kemiskinan dikalangan masyarakat. Suman (2001:22) menyebutkan secara khusus upaya penanggulangan kemiskinan diarahkan pada:

1. Perubahan sikap mental, dan penciptaan kondisi sosial yang tanggap terhadap masalah kemiskinan, termasuk upaya mengurangi kendala sosial dalam pengentasan kemiskinan;
2. Pengembangan kemampuan berusaha dan bekerja untuk memperbaiki taraf kehidupan dan penghidupannya dalam rangka pengembangan sumber daya manusia dengan pemberdayaan
3. Bimbingan dan bantuan kepada miskin baik di desa miskin (Non-IDT), desa terpencil, maupun kantong-kantong kemiskinan di desa/kelurahan tidak miskin dengan pendekatan keluarga dan kelompok
4. Pemantapan pola dan mekanisme keterpaduan serta profesionalisme penanganannya

Program pengentasan kemiskinan melalui kebijakan PNPM-Mandiri di Desa Sumberejo Kota Batu secara umum ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat terutama bagi masyarakat miskin. Implementasi pelaksanaan program PNPM-Mandiri di Desa Sumberejo Kota Batu bukan hanya merupakan tanggungjawab aparaturnya akan tetapi menjadi tanggungjawab seluruh masyarakat di desa tersebut. Secara praktis implementasi Program PNPM-Mandiri di Desa Sumberejo Kota Batu adalah penyaluran dana bantuan hibah dan dana bergulir kepada kelompok-kelompok swadaya masyarakat (KSM) secara langsung.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut: (1) Bagaimanakah implementasi kebijakan program PNPM Mandiri di Desa Sumberejo Kota Batu?; 2) Apakah dampak implementasi kebijakan program PNPM-Mandiri di Desa Sumberejo Kota Batu bagi perkembangan usaha kecil di desa tersebut?; 3) Apakah yang menjadi faktor pendukung dan penghambat implementasi kebijakan program PNPM-Mandiri di desa tersebut.

Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui dan menganalisa implementasi kebijakan program PNPM Mandiri di Desa Sumberejo Kota Batu; (2) Untuk mengetahui dan menganalisa dampak implementasi kebijakan program PNPM Mandiri di Desa Sumberejo Kota Batu bagi perkembangan usaha kecil di desa tersebut; (3) Untuk mengetahui dan menganalisa faktor pendukung dan penghambat implementasi kebijakan program PNPM Mandiri di desa tersebut.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Menurut Sarwono (2002:34) bahwa Pendekatan kualitatif menekankan pada makna, penalaran, definisi suatu situasi tertentu (dalam konteks tertentu), lebih banyak meneliti hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Pendekatan kualitatif, lebih lanjut, mementingkan pada proses dibandingkan dengan hasil akhir; oleh karena itu urutan kegiatan dapat berubah-ubah tergantung pada kondisi dan banyaknya gejala-gejala yang ditemukan. Tujuan penelitian biasanya berkaitan dengan hal-hal yang bersifat praktis.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota KSM dan UKM di Desa Sumberejo Kota Batu yang menerima dana bergulir dari PNPM Mandiri. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *snowball* (bola salju), yaitu teknik pengambilan sampel dimana satuan pengamatan diambil berdasarkan informasi dari satuan pengamatan sebelumnya yang sudah terpilih. Atau dengan kata lain dengan menelusuri orang-orang yang menerima dana

bergulir dari PNPM Mandiri berdasarkan informasi dari sampel pertama yang ditemukan. Teknik Analisa Data dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan kualitatif. Menurut Sarwono (2002:4 1) bahwa: Analisa data dalam penelitian kualitatif bersifat induktif dan berkelanjutan yang tujuan akhirnya menghasilkan pengertian-pengertian, konsep-konsep dan pembangunan suatu teori baru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan PNPM Mandiri terhadap pinjaman dana bergulir pada usaha kecil

Dalam mencapai tujuan pemberdayaan KSM ada beberapa tahap yang perlu dilakukan. Perencanaan (*planning*) menyangkut rencana kerja dan bagaimana mengerjakannya dengan hasil rencana (*plan*). Fungsi perencanaan untuk tiap Desa dampingan dilaksanakan oleh pendamping mitra. Rencana yang dibuat oleh pendamping mitra adalah berasal dari bahan yang diperoleh dari survei, identifikasi sasaran, dan studi kelayakan mitra (SKM), serta penyeleksian. Setelah dilakukan survei, identifikasi, dan studi kelayakan mitra dan seleksi. Masyarakat mengajukan proposal usahanya ke Desa.

”Masyarakat yang ingin mengajukan dana usaha PNPM Mandiri harus membuat proposal pengajuan dana PNPM Mandiri ke tingkat Kecamatan, kemudian di Kecamatan semua proposal pengajuan dana PNPM Mandiri diseleksi dari semua Desa yang mengajukan Dana PNPM Mandiri yang ada di Kecamatan Batu” (wawancara dengan Sekretaris Desa Sumberejo, 20 Juli 2012).

Sehingga dapat diinterpretasikan bahwa perencanaan pada implementasi kebijakan PNPM Mandiri di desa Sumberejo sudah berjalan baik, hal ini dapat dilihat dari alur atau proses pengajuan proposal usaha oleh masyarakat yang dimulai dari survey, identifikasi sasaran, studi kelayakan KSM, serta seleksi sehingga ketidak tepatan sasaran dapat diminimalisir.

Pelaksanaan (*actuating*) adalah aktivitas setelah rencana dimiliki, pendamping mitra (PM) melakukan aktivitasnya berdasar atas rencana untuk mewujudkan atau realisasi rencana. Dapat diinterpretasikan bahwa pelaksanaan dari kebijakan PNPM Mandiri di desa Sumberejo dapat dikatakan baik, hal ini ditunjukkan dengan terealisasinya program-program atau perencanaan yang diajukan sebelumnya oleh KSM yang lolos seleksi.

Salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat, khususnya KSM adalah dengan mengadakan pembinaan-pembinaan secara intensif dan terarah. Pembinaan yang berasal dari kata bina berarti merubah sesuatu sehingga menjadi baru, memiliki nilai-nilai yang lebih tinggi. Dengan demikian pembinaan juga mengandung makna sebagai pembaharuan, yaitu melakukan usaha-usaha untuk membuat sesuatu menjadi lebih sesuai dengan kebutuhan, serta menjadi lebih baik dan bermanfaat.

”Dalam pembinaan ini dilakukan oleh pendamping mitra atau fasilitator yang sudah ditunjuk oleh Tim pengembangan PNPM Mandiri, jadi disana mereka dibina dan didik supaya bisa mengembangkan dan mempergunakan dana yang sudah mereka terima dengan semaksimal mungkin” (wawancara dengan ketua PNPM Mandiri Sumberejo, 20 Juli 2012).

Pembinaan ini dilakukan melalui kunjungan fasilitator kelompok/pendamping mitra ke lokasi/kelompok sasaran dan pertemuan rutin satu bulan satu kali antara seluruh kelompok sasaran dengan fasilitator kelompok/pendamping mitra. Sehingga keluhan-keluhan KSM dapat disampaikan dan dicari jalan keluarnya demi perkembangan usahanya. Namun karena sedikitnya jumlah fasilitator kelompok yaitu satu orang saja untuk fasilitator kelompok kota Batu maka intensitas kunjungan ke lokasi kelompok sasaran sangat kurang. Meskipun KSM telah dibina oleh pengurus PNPM Mandiri di masing-masing desa, namun alangkah baiknya

fasilitator kelompok mengetahui dan mengawasi secara langsung kegiatan usaha KSM.

Realisasi bantuan Modal PNPM Mandiri pada usaha kecil

Sumber dana pelaksanaan PNPM Mandiri berasal dari : (1) Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), baik yang bersumber dari rupiah murni maupun dari pinjaman/hibah; (2) Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Provins; (3) APBD Kabupaten/Kota sebagai dana pendamping; (4) Kontribusi swasta sebagai perwujudan tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility*); (5) Swadaya masyarakat.

Satker PNPM Mandiri di masing-masing tingkatan bertanggungjawab pada aktivitas pendanaan dan penyalurannya. Pembayaran dan penyaluran dana PNPM Mandiri untuk masing-masing komponen program dilakukan oleh satker PNPM Mandiri dengan mengajukan Surat Perintah Pembayaran (SPP) dan Surat Perintah Membayar (SPM) kepada Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN) yang ditunjuk, yang selanjutnya KPPN tersebut akan menerbitkan Surat Perintah Pencairan Dana (SP2D) kepada Bank Pelaksana. Bank pelaksana akan menyalurkan dana yang diminta langsung kepada rekening penerima. Tata cara pencairan dana, baik APBN maupun APBD, mengikuti ketentuan dan mekanisme yang berlaku. Sedangkan untuk pencairan dana PNPM Mandiri, masyarakat akan diferivikasi di tingkat Kecamatan, apakah layak untuk mendapatkan dana PNPM Mandiri.

Seluruh transaksi pencairan dana ke dan dari Rekening Khusus akan disampaikan oleh pihak bank di mana Rekening Khusus dibuka kepada Pemerintah cq. Departemen Keuangan dalam bentuk Laporan Rekening Khusus (*Special Account Statement*) secara mingguan. Laporan Rekening Khusus harus berisi seluruh informasi transaksi yang membebani rekening tersebut, seperti: jumlah pencairan dana, nomor SP2D, tanggal SP2D, penerima dana dan KPPN pembayar.

Dalam rangka pelaporan dan pertanggungjawaban pengelolaan keuangan program, pihak satker PNPM Mandiri akan mengkonsolidasikan seluruh Laporan Rekening Khusus dengan dokumen SPM yang sudah diterbitkan dalam format-format laporan pengelolaan keuangan (*financial management report*) yang disepakati antara Pemerintah dengan pihak donor. Dalam pelaporan penerima dana PNPM Mandiri, masyarakat harus melaporkan kegiatannya ke tingkat Kecamatan.

Hasil/keuntungan yang didapat dari pinjaman digunakan untuk menambah modal awal, yang kemudian digunakan dana bergulir bagi KSM yang lain. Setiap peminjaman disertai bunga 1,5% yang harus ditanggung oleh KSM, hal ini bunga yang diberikan tidak terlalu besar dibandingkan bunga pinjaman di lembaga-lembaga yang lain, pernyataan ini disetujui oleh beberapa KSM melalui wawancara pada tanggal 23 Juli 2012, misalnya melalui penuturan ibu Subik warga dusun Santrean anggota KSM Jagung Manis, “*Saya rasa bunga 1,5% tidak berat mbak, daripada saya pinjam ditempat lain yang bunganya lebih tinggi masih lebih baik pinjam di UPK*”. Cara mengembalikan pinjaman dana bergulir cukup mudah dan tidak berbelit-belit, anggota KSM hanya mengangsurnya melalui ketua KSM yang kemudian disetorkan kepada pengurus UPK. Ketua pengurus UPK yaitu ibu Sunarti sendiri mengakui bahwa KSM cukup tepat waktu dalam mengembalikan pinjaman yang diberikan, seperti penuturannya pada tanggal 19 Juli 2012, “*Semua KSM dan anggotanya rata-rata tepat waktu kok dalam mengangsur, cuma satu atau dua orang yang menunggak tapi tidak sampai berbulanbulan. Tapi adajuga yang tidak mengangsur sama sekali, karena orangnya meninggal atau pindah domisili*”.

Maka dapat diinterpretasikan bahwa bantuan pinjaman dana bergulir untuk pengembangan usaha yang diterima oleh KSM dapat direalisasikan dengan baik oleh KSM, cara pengembalian

modal yang mudah dan suku bunga kecil mampu menopang kegiatan usaha kecil yang dimiliki KSM. Sehingga tidak kembalinya pinjaman dana bergulir yang dipinjam KSM dapat diminimalisir.

Pemanfaatan bantuan modal PNPM Mandiri pada Usaha Kecil

Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri diharapkan dapat menjadi harmonisasi prinsip-prinsip dasar, pendekatan, strategi serta berbagai mekanisme dan prosedur pembangunan berbasis pemberdayaan sehingga proses peningkatan kesejahteraan masyarakat dapat berjalan lebih efektif dan efisien, sehingga masyarakat lebih bisa mengembangkan potensi dan memperbaiki kesejahteraan kehidupan mereka, apalagi dengan adanya PNPM Mandiri Pedesaan diharapkan masyarakat lebih bisa membuka diri untuk bisa berusaha memperbaiki kesejahteraan mereka. *"Dengan program PNPM Mandiri kami bisa mendapatkan modal untuk menjalankan usaha sesuai dengan apa yang kita rencanakan, dengan demikian apa yang sudah diusahakan oleh Pemerintah Desa ini membuat kita (pemilik usaha kecil dan menengah) lebih bisa mengembangkan usaha-usaha, dan membantu para pemilik usaha kecil seperti kita ini lebih bernapas lega"* (wawancara dengan penerima dana PNPM Mandiri Pedesaan. Sumberejo, 25 Juli 2012).

Bantuan modal program PNPM Mandiri masyarakat ini dimanfaatkan antara lain dalam : (1) Program peningkatan bantuan modal bagi masyarakat miskin; (2) Peningkatan keterampilan masyarakat dan kegiatan sosial terutama bagi masyarakat miskin; (3) Fasilitasi dan penguatan peran tim koordinasi pihak-pihak yang berpengaruh pada pelaksanaan PNPM melalui pembinaan dan pelatihan dan rapat koordinasi; (4) Program penyampaian informasi PNPM melalui media massa baik formal maupun informal; (5) Membina masyarakat melalui organisasi kemasyarakatan yang ada; (6) Program kerja bakti secara berkala di desa/kelurahan dalam rangka menswadayakan masyarakat.

Pemanfaatan bantuan modal memang digunakan untuk membiayai program-program yang dibuat oleh pengurus PNPM Mandiri desa Sumberejo, dari dana yang dicairkan oleh pemerintah pengurus membaginya untuk kegiatan bidang UPL sebesar 70%, bidang UPK 20%, dan bidang UPS 10%. Pembagian tersebut sesuai kebutuhan masing-masing bidang. Sementara itu untuk ketua pengurus PNPM Mandiri beserta anggotanya bersedia menjalankan kegiatan kepengurusan tanpa mendapat honor/gaji. Hal ini memberi nilai sosial tersendiri yang menjadi citra pengurus.

Sehingga dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa implementasi kebijakan PNPM Mandiri di desa Sumberejo telah berjalan dengan baik, terbukti dilakukan melalui tahapan (1) Perencanaan, dimana dilakukan seleksi terhadap calon penerima dana PNPM Mandiri berdasarkan atas proposal yang diajukan dan hasil survey kelayakan penerima dana (2) Pelaksanaan yaitu realisasi penerimaan dana pinjaman kepada masyarakat yang dinilai layak menerima bantuan dan (3) pembinaan, yaitu proses pendampingan selama masyarakat melakukan pengelolaan atas dana pinjaman, pembinaan tentang cara pengembalian dan pengawasan atas usaha mereka.

Dampak Implementasi Kebijakan PNPM-Mandiri di Desa Sumberejo Kota Batu Bagi Perkembangan Usaha Kecil

Penilaian dampak implementasi kebijakan PNPM Mandiri di desa Sumberejo kota Batu dalam penelitian ini dilakukan dengan mengukur atau menilai efektivitas dan efisiensi pelaksanaan PNPM Mandiri di lokasi penelitian. Efektivitas adalah keberhasilan suatu aktifitas atau kegiatan dalam mencapai tujuan dan target, sesuai dengan yang telah ditentukan sebelumnya, dan

apabila tujuan dan target dapat tercapai sesuai dengan yang telah ditentukan sebelumnya, dikatakan efektif dan sebaliknya apabila tujuan dan target tidak dapat tercapai sesuai dengan yang telah ditentukan sebelumnya maka aktifitas itu dikatakan tidak efektif.

Dalam pelaksanaan program PNPM Mandiri, pengukuran terhadap efektivitas dan efisiensi dapat dilihat melalui indikator berikut : (a) Kuantitas; (b) Dampak; (c) Waktu. Dalam pelaksanaan PNPM Mandiri di desa Sumberejo kota Batu, pengukuran terhadap efektivitas dan efisiensi dapat dilihat melalui indikator berikut:

Efektivitas Implementasi Kebijakan PNPM Mandiri

Kuantitas Pendapatan KSM sebelum dan setelah PNPM Mandiri

Dengan hadirnya PNPM mandiri di desa Sumberejo kota Batu khususnya dengan adanya UPK, KSM sebagai pihak yang meminjam merasa terbantu usahanya. Hal ini didukung oleh pengakuan beberapa KSM melalui wawancara yang mengatakan bahwa usaha yang dimilikinya mulai berkembang dengan modal yang didapatnya dari pinjaman bergulir PNPM Mandiri. Pernyataan tersebut juga diakui bapak Hariyadin warga dusun Sumbersari anggota KSM Sawi Daging yang memiliki usaha pengecer gas LPG pada wawancara tanggal 19 Juli 2012, "*Sekarang usaha saya maju mbak, saya bisa menambah kuantitas dagangan saya*". Sehingga dapat diartikan bahwa keadaan KSM mengalami kemajuan dari keadaan sebelumnya, baik dari segi kuantitas dagangan maupun segi ekonomi pribadinya.

Perubahan Sosial masyarakat/KSM yang mempunyai usaha kecil dari bantuan modal PNPM Mandiri.

Secara menyeluruh kehidupan sosial ekonomi masyarakat sebelum kebijakan PNPM Mandiri hadir di desa Sumberejo khususnya pada kegiatan ekonomi masyarakatnya belum semaju saat ini. Dengan hadirnya program PNPM Mandiri selama 3 (tiga) tahun sejak kebijakan PNPM hadir di desa Sumberejo tahun 2009, telah terjadi perubahan sosial hingga mencapai 85% khususnya dalam perkembangan KSM. Hal tersebut dibenarkan oleh bapak Kasiono selaku ketua PNPM Mandiri Desa Sumberejo dan didukung hasil survey pengurus PNPM Mandiri pusat. Bapak Kasiono menambahkan bahwa kini masyarakat lebih berpikir kreatif dengan menciptakan lapangan-lapangan pekerjaan baru melalui pengeloalan SDA yang ada, dengan PNPM Mandiri mendorong masyarakat tidak takut lagi membuat usaha, dan yang penting adalah perubahan pola pikir masyarakat setempat yang "*nrimo*" dengan keadaan/nasib menjadi lebih berdaya guna, sehingga kehidupan masyarakat madani yang menjadi tujuan kebijakan PNPM Mandiri akan terwujud.

Pernyataan lain dikeluarkan oleh bapak Soleh anggota KSM Bawang Prei yang berprofesi sebagai pedagang bakso pada suatu wawancara tanggal 21 Juli 2012: "*Sangat nampak terjadi perubahan, kalau dulu saya pedagang bakso keliling sekarang saya punya temp at sendiri meskipun lahannya nyewa untuk jualan, UPK membantu saya*".

Maka dapat diinterpretasikan bahwa terjadi perubahan sosial menjadi lebih baik, perubahan secara umum bagi seluruh masyarakat desa Sumberejo maupun secara khusus bagi penerima bantuan pinjaman dana bergulir/KSM.

Perubahan Ekonomi masyarakat/KSM yang mempunyai usaha kecil dari bantuan modal program PNPM Mandiri

Dampak pemberian modal program PNPM Mandiri terhadap perubahan ekonomi terlihat dari meningkatnya keuangan anggota KSM. Dari anggota KSM yang diwawancarai yang diteliti, para anggota tersebut lebih banyak bergerak pada jenis usaha mikro

dan kecil. Perkembangan usaha KSM dalam hal ini dinilai dari aset usaha, nilai penjualan, omzet produksi dan total laba setelah UMK menerima bantuan pinjaman dana bergulir. Perkembangan tersebut dalam dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 4.12 Perkembangan Ekonomi KSM

No	Aspek Penilaian	Tetap		Meningkat		Total Responden
		Jumlah (anggota)	%	Jumlah (anggota)	%	
1	Asset usaha	1	14,29	6	85,71	7
2	Nilai Penjualan	1	14,29	6	85,71	7
3	Omzet Produksi	1	14,29	6	85,71	7
5	Total Laba	2	28,57	5	71,43	7

Sumber: Analisis data Primer, 2012

Dari hasil penelitian ke-7 sampel di atas dapat dijelaskan bahwa perkembangan ekonomi KSM yang juga bergerak dibidang usaha mikro dan kecil yaitu pada asset usaha, omzet produksi, nilai penjualan, jumlah karyawan dan total laba dimana semuanya mengalami peningkatan. Dari tabel di atas dapat dilihat secara terperinci dengan sebanyak 85,71% yang mengatakan asset usaha meningkat, 85,71% mengatakan nilai penjualan meningkat, 85,71% mengatakan omzet produksinya meningkat dan 80% mengatakan total laba usahanya meningkat.

Hal ini menandakan adanya perbedaan yang membawa ke arah positif mengenai perkembangan usaha antara sebelum mendapatkan bantuan modal dan sesudah mendapatkan bantuan modal. Hal ini mengartikan bahwa keberadaan program PNPM Mandiri sangat mendukung perkembangan KSM di daerah penelitian. Berdasarkan hasil analisis atas beberapa kriteria seperti tersebut diatas, maka dapat dikatakan bahwa program PNPM-Mandiri di Desa Sumberejo Kota Batu sudah efektif, karena memberikan manfaat secara tepat terutama dalam perkembangan dan kemajuan KSM.

Efisiensi Implementasi Kebijakan Program PNPM-Mandiri di Desa Sumberejo Kota Batu

Efisiensi implementasi kebijakan program PNPM-Mandiri dalam penelitian ini dinilai dari waktu, yang merupakan ketepatan waktu anggota KSM dalam mengembalikan dana program PNPM-Mandiri tersebut selama 1 tahun. Dari hasil wawancara terstruktur diperoleh data seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.13 Waktu Pengembalian Dana program PNPM-Mandiri Anggota KSM di Desa Sumberejo Kota Batu

No	waktu Pengembalian Pinjaman (bulan)	Jumlah	Persentase (%)
1	10	1	14,29
3	11	2	28,57
4	12	2	28,57
5	13	2	28,57
Jumlah		7	100

Sumber: Hasil Analisis Data Primer, 2012

Dari tabel di atas terlihat bahwa waktu pengembalian pinjaman Anggota KSM bersisar antara 10 – 13 bulan, dengan waktu rata-rata 11,5 bulan. Dari j angka waktu 1 tahun yang ditetapkan untuk mengembalikan pinjaman, 71,43% berhasil mengembalikan dana pinjaman di bawah hingg satu tahun, sisanya sebanyak 28,57% (2 orang) yang pengembaliannya lebih dari satu tahun (13 bulan).

Berdasarkan data di atas, maka implementasi kebijakan program PNPM Mandiri di Desa Sumberejo Kota Batu dinilai efisien, karena dapat memperkecil waktu pengembalian, yang berarti dana tersebut dapat lebih cepat digulirkan pada KSM yang lain. Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa dampak implementasi kebijakan program PNPM Mandiri bagi perkembangan usaha kecil di Desa Sumberejo kota Batu dinilai dari efektivitas dan efisiensi pelaksanaan program. Efektivitas implementasi dilihat dari adanya peningkatan kondisi usaha KSM, perubahan sosial dan perubahan ekonomi KSM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implemetasi kebijakan PNPM Mandiri didesa Sumberejo kota Batu, dilihat dari peningkatan indikator sebagaimana tersebut di atas. Sedangkan dari segi efisiensi, implemetasi kebijakan program PNPM Mandiri di desa Sumberejo kota Batu dinilai cukup efisien, dimana rata-rata waktu pengembalian modal pinjaman dapat dilakukan dalam waktu 11,5 bulan, yang berarti lebih cepat dari waktu yang ditetapkan yaitu satu (1) tahun.

Faktor Pendukung Implementasi Kebijakan Program PNPM-Mandiri di Desa Sumberejo Kota Batu

Antusiasme masyarakat desa Sumberejo yang menyambut baik kebijakan tersebut diterapkan di desa Sumberejo, hal ini terbukti dengan aktifnya partisipasi warga desa melakukan swadaya menjalankan program-program PNPM mandiri di bidang UPK, UPS, dan UPL; (2) SDM yang bersedia menjadi pengurus PNPM Mandiri yang tidak mendapat honor/gaji.

Faktor Penghambat Implementasi Kebijakan Program PNPM-Mandiri di Desa Sumberejo Kota Batu

Berdasarkan pengakuan ibu Sunarti sebagai pengurus UPK yang diperkuat pernyataan bapak Kasiono sebagai ketua PNPM Mandiri, “*Setiap kegiatan pasti ada hambatannya, hambatan tersebut adalah KSM tidak memenuhi kewajibannya mengembalikan pinjaman*”. Hal yang menjadi penyebab hambatan adalah: (1) Tidak mengangsur atau menunggak; (2) Pinjaman dana bergulir tidak untuk modal usaha; (3) Anggota KSM pindah domisili dan belum memenuhi kewajibannya melunasi pinjaman; (4) Anggota KSM meninggal dunia; (5) Kesenjangan antara warga kelompok mampu dan kelompok tidak mampu.

Hambatan dari kepengurusan UPK adalah: (1) Tidak diberikannya agunan sebagai jaminan pinjaman dana bergulir, sehingga tidak ada jaminan yang dapat digunakan oleh UPK jika hal yang buruk terjadi; (2) Tidak meratanya pembentukan KSM di tiga dusun Desa Sumberejo, karena pada tahun 2011 kini terbentuk 32 KSM yang lebih banyak tersebar di Dusun Santrean, sehingga hanya beberapa saja yang ada di Dusun Sumberejo dan Dusun Summersari; (3) Kurangnya intensitas fasilitator kelompok berkunjung untuk melakukan pembinaan dan pengawasan secara langsung.

KESIMPULAN

Implementasi kebijakan PNPM Mandiri didesa Sumberejo telah berjalan dengan baik, terbukti dilakukan melalui tahapan (a) Perencanaan, (b) Pelaksanaan (c) pembinaan; (2) Dampak

implementasi kebijakan program PNPM Mandiri bagi perkembangan usaha kecil didesa Sumberejo kota Batu dinilai dari efektivitas dan efisiensi pelaksanaan program. Efektivitas implementasi dilihat dari adanya peningkatan kondisi usaha KSM, perubahan sosial dan perubahan ekonomi KSM.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implemetasi kebijakan program PNPM Mandiri di desa Sumberejo kota Batu, dilihat dari peningkatan indikator sebagaimana tersebut di atas. Sedangkan dari segi efisiensi, implemetasi kebijakan program PNPM Mandiri di desa Sumberejo kota Batu dinilai cukup efisien, dimana rata- rata waktu pengembalian modal pinjaman dapat dilakukan dalam waktu 11,5 bulan, yang berarti lebih cepat dari waktu yang ditetapkan yaitu satu (1) tahun; (3) Faktor pendukung dalam implemetasi kebijakan PNPM Mandiri di Desa Sumberejo adalah tingginya partisipasi masyarakat. Sedangkan faktor penghambat dalam implementasi kebijakan PNPM Mandiri yaitu pertama berasal dari KSM dan pengurus UPK.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonimous. 2008. *PTO Tentang PNPM Mandiri*. Tim Koordinasi Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM). Jakarta.
- Arikunto Suharsimi, Dr. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta. PT Rineka Cipta
- Chambers, Robert, 1987, *Pembangunan Masyarakat Desa, Mulai Dari Belakang*, LP3ES, Jakarta.
- Dunn, N William, 2000. *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*, Edisi Kedua: Gadjah Mada University Press
- Friedman, John, 1992. *Empowerment: The Politics of Alternative Development*, Massachusetts, MIT Press
- Kahar, Abdul. 2000. Thesis. *Pemberdayaan Masyarakat Pedesaan Melalui Implementasi Kebijakan Program Pengembangan Kecamatan (PPK) Studi Kajian Tentang Implementasi Kebijakan Program Pengembangan Kecamatan (PPK) Di Desa Kertowono Kecamatan Gucialit Kabupaten Lumajang*. Universitas Merdeka Malang
- Kartasasmita, Ginanjar, dkk. 2005. *Pembaharuan dan Pemberdayaan*. Jakarta. Ikatan Alumni
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung Alfabeta